PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

DI PROVINSI JAWA TIMUR

(PERIODE TAHUN 2010-2017)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : La Ode Muhammad Al Faridzi Putera Hadi

Nomor Mahasiswa : 15313090

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

DI PROVINSI JAWA TIMUR

(PERIODE TAHUN 2010-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memproleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : La Ode Muhammad Al Faridzi Putera Hadi

Nomor Mahasiswa : 15313090

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Penulis,



La Ode Muhammad Al Faridzi Putera Hadi

PENGESAHAN

Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

(Periode Tahun 2010-2017)

Nama	: La Ode Muhammad Al Faridzi Putera Hadi
Nomor Mahasiswa	: 15313090
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 22 Januari 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PDRB, TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN, PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2017

Disusun Oleh : **LA ODE MUHAMMAD AL FARIDZI PUTERA HADI**

Nomor Mahasiswa : **15313090**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Rabu, tanggal: 20 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

- “Allah mencintai orang-orang yang berilmu”
- “AL-qur’an adalah sumber ilmu pengetahuan”.
- “Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubahnya sendiri”. (Ar’ Ra’d : 11).
- "Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya" (Ali Bin Abi Thalib)
- Jangan tunda sampai besuk apa yang bisa engkau kerjakan hari ini.
- Pengetahuan adalah kekuatan.

PERSEMBAHAN



Untuk sebuah persembahkan atas rasa Syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T penulis persembahkan Skripsi Untuk:

1. Bapak Rudy Hasyim dan Ibu Hermiyatun Tercinta Atas segalanya yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini, untuk segala doa dan pengorbanan kalian. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
2. Semua orang yang selalu menjadi sahabat terbaik dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb,

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"(Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017)".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D** Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahannya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapakan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Allah SWT yang telah memeberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rudy Hasyim dan Ibu Hermiyatun yang selama ini selalu memeberi dukungan serta do'a yang tak henti. Terimaksih atas cinta dan kasih

sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian serta petuah yang selalu diberikan untuk memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.

3. Wa Ode Viona dan Wa Ode Nadhifa sebagai adik. Terimakasih atas segala dukungan, pemberi semangat, dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT
4. Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung penulis samapai saat ini.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahannya. Terimaksih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

11. Singgih, Jagadhita, Hanida, Shofira, dan Rafi Febian sahabat yang selalu ada dalam keadaan apapun. Terimaksih telah memberikan motivasi, dukungan dan ketulusannya menemani dalam suka dan duka.
12. Ayu Pramesti, Siska Wulandari dan SC Forsigeniko 2017 menjadi sahabat dalam keadaan suka dan duka yang selalu mau mendengarkan segala keluh kesah saya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya.
13. Genni, Larrisa, Elsa, Bety, Oli, Bela, Rintan dan Yuda sahabat bicara tanpa henti, menghibur satu sama lain, selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih do'a dan dukungannya.
14. Terima kasih banyak untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi keluarga BPB, semangat dan terus berjuang selama kita selalu dalam kebenaran.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Penulis,

La Ode Muhammad Al Faridzi Putera Hadi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iiii
PENGESAHAN ivv
PENGESAHAN UJIAN v
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xvii
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 KAJIAN PUSTAKA 12
2.2 LANDASAN TEORI 16
2.2.1 Kemiskinan 16
2.2.2 PDRB 19
2.2.3 Tingkat Pendidikan 24
2.2.4 Tingkat Kesehatan 26
2.2.5 Belanja Pemerintah 27
2.3 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen 28
2.3.1 Hubungan Antara PDRB Dengan Tingkat Kemiskinan 28
2.3.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kemiskinan 28
2.3.3 Hubungan Antara Tingkat Kesehatan Dengan Tingkat Kemiskinan . 28
2.3.4 Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dengan Tingkat Kemiskinan 29
2.4 Kerangka Pemikiran 29
2.5 Hipostesis 30
BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN 31

3.1. Jenis Dan Sumber Data 31
3.2. Definisi Operasional Data 32
3.3. Metode Pengumpulan Data 33
3.4. Metode Analisis Data 33
3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel 34
3.4.1.1 Estimasi CEM (*Common Effect Model*) 35
3.4.1.2 Estimasi FEM (*Fixed Effect Model)* 36
3.4.1.3 Estimasi REM (*Random Effect Model)* 37
3.4.2 Uji Kesesuaian Model 37
3.4.2.1 Uji *Chow* 38
3.4.2.2 Uji *Hausman* 39
3.4.2.3 Uji *Langrange Multiplier* 40
3.5. Pengujian Statistik Analisis Regresi 41
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-*Square*) 41
3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) 41
3.5.3 Uji Parsial (T-Statistik) 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
4.1. Deskripsi Data Penelitian 43
4.1.1 Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur 43
4.1.2 Kondisi PDRB di Provinsi Jawa Timur 44
4.1.3 Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Timur 44
4.1.4 Tingkat Kesehatan di Provinsi Jawa Timur 45
4.1.5 Belanja Pemerintah di Provinsi Jawa Timur 46
4.2. Hasil Dan Analisis Data 47
4.1.Hasil Uji Signifikansi CEM 47
4.1.Hasil Uji Signifikansi FEM 47
4.1.Hasil Uji Signifikansi REM 48
4.3. Pemilihan Model Regresi 50
4.3.1 *Likelihood Ratio* (Uji Chow) 50
4.3.2 Uji *Hausman* 51
4.4. Model Terbaik 51
4.5. Analisis Data 53
4.5.1 Koefisien Determisnasi (*R-Square)* 53
4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) 53

4.5.3 Uji Statistik T 53
4.5.4 Analisis Ekonomi 54
4.5. Pembahasan 56
BAB V 59
KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1. Kesimpulan 59
5.2. SARAN 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 64

Daftar Tabel

1.1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 2
1.2 Angka Harapan Sekolah di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 6
1.3 Angka Harapan Hidupdi Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 8
4.1 Hasil Regresi CEM 51
4.2 Hasil Regresi FEM 52
4.3 Hasil Regresi REM 52
4.4 Hasil Uji *Chow* 54
4.5 Hasil Uji *Hausman* 55
4.6 Hasil Regresi Terbaik FEM 56
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis 57
4.8 Hasil *Cross Section Effect* 59
4.9 Hasil *Fixed Effec Period* 60

Daftar Gambar

1.1 Belanja Total Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 11
4.1 Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2010-2017)..... 47
4.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 49
4.3 Angka Harapan Sekolah di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 49
4.4 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 50
4.5 Belanja Total Pemerintah di Provinsi Jawa Timur (2010-2017) 50

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.dan menganalisis seberapa besar pengaruh belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, data sekunder ini diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia, Jawa Timur dan Direktorat Jenderal Perimbangangan Keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB beperngaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur serta mempunyai pengaruh positif, sedangkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan belanja pemerintah mempunyai pengaruh negatif.

Kata Kunci : Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Belanja Pemerintah, Tingkat Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Bank* (2004), Penetapan standar kemiskinan berdasarkan pendapatan perkapita penduduk yang pendapatan perkapitanya dibawah sepertiga rata-rata pendapatan nasional, maka termasuk dalam kategori miskin untuk hal ini ukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah US$3 perorang dalam satu hari (World Bank, 2018). Masalah kemiskinan masih menjadi persoalan kompleks dalam perekonomian di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia bahkan masih sulit terpecahkan hampir disetiap daerah-daerah. Maka dari itu berbagai solusi perlu diupayakan untuk dikaji dan diupayakan sehingga dapat diatasi secara komprehensif. Mengatasi masalah kemiskinan perlu adanya perhatian dari pemerintah atas lokalitas disetiap masing-masing daerah atau dapat dilihat dari sudut pandang apa penyebabnya sehingga dapat diupayakan untuk ditanggulangi melalui pemerintah daerah masing-masing (Mardiana, 2017).

Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal, tingkat kesehatan dan pendidikan yang layak adalah efek dari pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) yang rendah merupakan salah satu penyebab kemiskinan (*World Bank*, 2004). Tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang umumnya juga dikategorikan miskin (*the poor)* (Susanti, 2013).

Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan segala upaya dalam membuat berbagai program dan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi kemiskinan. Usaha yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan sudah sangat serius termasuk bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur, seperti menciptakan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik yang dapat memebuat masyarakat miskin dapat meningkatkan taraf kehidupanya lebih baik dan berkelanjutan dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

Tabel 1.1

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (2010-2017)

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	14.87
2011	13.80
2012	13.08
2013	12.73
2014	12.28
2015	12.34
2016	12.05
2017	11.77

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017

Berdasarkan Tabel 1.1 tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 8 tahun terakhir (2010-2017) masih terlihat sangat tinggi karena melebihi 11% disetiap tahunnya namun cenderung menurun,

dari sebesar 14,87% pada tahun 2010 menjadi 11,77% dalam kurun waktu 8 tahun. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sendiri menurut BPS 2018 sendiri sebesar 10,98 %. Tingkat kemiskinan tertinggi terdapat pada Kabupaten Sampang. sementara Kota Batu memiliki tingkat kemiskinan paling rendah. Ini terlihat dimana persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang selalu berada diatas 22% dan paling tinggi dan Kota Batu tidak pernah menyentuh angka diatas 6% setiap tahunnya dari 37 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sekalipun menurun.

Penurunan tingkat kemiskinan ini pastinya terdapat sebab-sebab yang membuat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur menurun. Salah satunya adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah daerah di Jawa timur berjalan dan mendapatkan hasil yang sesuai. Bukan hanya dari kebijakan pemerintaH saja penurunan tingkat kemiskinan juga dapat dilihat dari Produk Regional Bruto (PDRB) disuatu daerah. PDRB yang diperoleh Provinsi Jawa Timur sangat pesat mengingat bahwa Jawa Timur merupakan kawasan industri. PDRB untuk kota Surabaya memiliki total tertinggi. Karena PDRB milik Kota Surabaya merupakan tertinggi diantara 37 kabupaten/kota lain disetiap tahunnya. Pada data yang disajikan PDRB kota Surabaya juga terlihat meningkat setiap tahunya. Ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Suarabaya tinggi dan sangat pesat mengingat Kota Surabaya merupakan Ibu kota dari Provinsi Jawa Timur, dimana perekonomian semua terpusat pada daerah tersebut (Nugroho, 2015).

Secara menyeluruh gambaran tentang kondisi perekonomian disuatu derah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator dari makro ekonomi. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah dari nilai tambah yang terdapat dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah tertentu, atau bisa juga jumlah nilai dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada tingkatan regional (BPS, 2016). Peningkatan PDRB atau pertumbuhan ekomomi adalah salah satu tolak ukur dan indikasi penting untuk menilai kesuksesan dari pembangunan ekonomi suatu daerah dan dilihat dari sisi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan memberikan dampak seperti tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu.

PDRB yang semakin tinggi maka dapat membuat semakin sejahteranya penduduk disuatu wilayah. Dampak lain yang ditimbulkan dari penigkatan PDRB adalah jumlah penduduk miskin yang akan semakin berkurang dikarenakan kesejahteraan disuatu wilayah tadi meningkat. Tetapi tingginya PDRB tidak pasti menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu daerah atau wilayah tersebut telah merasakan hasil kemakmuran. PDRB dan hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat (Alhudori, 2017). PDRB provinsi Jawa Timur dapat memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun (Wahyudi, 2013).

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari angka harapan sekolah. Indikator angka harapan sekolah sekolah dimanfaatkan untuk melihat dan mengukur kesempatan pendidikan setiap individu yang dimulai pada usia tujuh tahun dan menjadi indikator lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang (Rejekiningsih, 2013).

Tabel 1.2

Angka Harapan Sekolah Provinsi Jawa Timur (2010-2017)

Angka Harapan Sekolah (Tahun)							
2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
11.49	11.62	11.74	12.17	12.45	12.66	12.98	13.09

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2010-2017

Berdasarkan data tabel 1.2 angka harapan sekolah penduduk di Provinsi Jawa Timur, terjadi peningkatan yaitu dari 11,49 di tahun 2010 menjadi 13,09 di tahun 2013 atau setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun mengalami peningkatan, capaian angka rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur masih rendah karena belum mencapai target pendidikan 15 tahun yang telah diusulkan United National Development Program (UNDP). Kota Malang mempunyai angka harapan sekolah tertinggi diabandingkan kabupaten/kota lainya, dan untuk kabupaten Sampang memiliki angka harapan sekolah terendah. Angka harapan sekolah disetiap kabupaten/kota di Jawa Timur mengalami peningkatan disetiap tahunya

dengan ini berarti harapan sekolah masyarakat di Provinsi Jawa Timur semakin tinggi jenjang pendidikanya.

Salah satu faktor penting dalam mensukseskan pembangunan terutama dalam meningkatkan kesejahteraan social masyarakat adalah kesehatan. Masyarakat dengan tingkat kesehatan yang baik akan mempunyai tingkat dalam produktivitas kerja yang tinggi, sehingga akan berdampak kepada pendapatan mereka yang akan meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi, dan hal-hal positif lainya. Berdasarkan dokumen RPJMD Jawa Timur tahun 2009-2013 menyebut kesehatan adalah salah satu faktor penting dalam mengurangi kemiskinan. Salah satu indikator yang dapat menunjukannya adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka semakin menunjukkan derajat kesehatan suatu daerah semakin meningkat.

Tabel 1.3

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur (2010-2017)

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Timur (Tahun)							
2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
69.6	70.02	70.14	70.34	70.45	70.68	70.74	70.8

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2010-2017

Pada tabel 1.3 menunjukan angka harapan hidup provinsi Jawa Timur secara signifikan naik disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 angka harapan hidup provinsi Jawa Timur sebesar 69,6 tahun dan menjadi 70,8 tahun pada tahun 2017 kemarin. Kota Surabaya memiliki angka harapan hidup yang paling tinggi, Sementara untuk Kabupaten Sampang memiliki angka harapan

hidup terendah. Ini didukung oleh tingkat kemiskinan di kabupaten Sampang yang paling tinggi diantara 37 kabupaten/kota lainya di provinsi Jawa Timur. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. Angka harapan hidup yang rendah disuatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Pemerintah dalam hal ini berwenang untuk mengatur roda perekonomian dengan menentukan penerimaan dan pengeluaran belanja pemerintahan. Menurut Wagner dalam Yulianita (2009:7) bahwa pengeluaran pemerintah memegang peranan penting terutama dalam menyediakan barang dan jasa publik, ketersediaan barang dan jasa publik akan menentukan pengumpulan modal atau investasi masyarakat/swasta sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan modal atau investasi akan mendorong sektor produksi meningkat dan pada akhirnya akan mendorong laju pertumbuhan perekonomian. Pengeluaran pemerintah terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin mencakup belanja pegawai, belanja barang, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan, belanja tak tersangka, serta bunga dan cicilan hutang. Pengeluaran pembangunan terdiri dari pembiayaan dan bantuan proyek.

Belanja Total yang dikeluarkan oleh Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017 meningkat, ini terlihat pada grafik 1.1 setiap tahunya meningkat secara

signifikan. Dengan belanja total di Provinsi Jawa Timur yang terus meningkat untuk kesejahteraan publik maka dapat menunjang kesejahteraan masyrakatnya. Dengan kesejahteraan yang meningkat maka pemberantasan kemiskinan disuatu daerah dapat diatasi karena tujuan utama pengeluaran pemerintah salah satunya adalah untuk memakmurkan masyarakatnya

Grafik 1.1

Belanja Total Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



Sumber : Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Tahun 2010-2017

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, melihat Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2010-2017 terjadi penurunan fenomena tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui apakah faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penulis dalam penelitian ini akan melihat bagaimana **pengaruh PDRB, Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017**. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu penggabungan antara data *cross section* dan juga *time series* dan pengolahan data digunakan metode regresi panel data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?
3. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?
4. Apakah belanja pemerintah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Dapat dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara individual maupun simultan :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

4. Menganalisis seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, manfaat penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, serta peneliti dapat mengembangkan ilmu dan mempertanggungjawabkan penelitiannya.
2. Bagi Pemerintah Daerah, penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat sebagai wadah pemberi informasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sehingga pemerintah dapat memaksimalkan anggaran dan pendapatan daerah dalam pengelolaan APBD untuk menuntaskan kemiskinan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi yang disusun ini terdiri dari 5 bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN

   Bab ini berisi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

   Bab ini berisi kajian pustaka dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan referensi untuk permasalahan yang

akan diteliti, kerangka pemikiran, hipotesis dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

   Bab ini menjelaskan tentang jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan, definisi operasional, serta metode analisis yang digunakan.

4. BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

   Bab ini menjelaskan hasil pengujian atas data penelitian yang diperoleh dan analisis yang dilakukan serta pembahasan yang lebih lanjut dari hasil penelitian dan analisis data.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan serta implikasi dari jawaban rumusan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik dalam kelebihan ataupun kekurangan yang telah ada serta sebagai dasar untuk menyusun kerangka piker atau arah penelitian ini. Penulis juga mendapatkan referensi dari skripsi dan buku-buku dalam mendapatkan informasi dan landasan teori ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Wirawan (2013), telah melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendudikan, PDRB Perkapita Dan , Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah pengaruh PDRB per kapita , pendidikan, dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap jumlah penduduk miskin, dan variabel apakah yang paling berpengaruh dominan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali 2007-2013. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder dari tahun 2007-2013. Data yang diperoleh berasal dari BPS Provinsi Bali, dan sumber - sumber lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut mendapatkan bahwa PDRB per kapita, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007 - 2013, sedangkan variabel PDRB per kapita dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan

tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Bali 2007-2013.

Permana (2012), telah melakukan penelitian yaitu "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 – 2009". Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apakah yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 – 2009". Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis data panel yang terdiri dari data *time series* pada tahun 2004 – 2009, dan data *cross section* dengan menggunakan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut adalah PDRB, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sementara pengangguran bepengaruh positif.

Alhudori (2017), melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi". Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk data antar ruang (*cross section*) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2016. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah PDRB

berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin sedangkan IPM dan Pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Dahliana (2015), telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengangguran, PDRB, IPM terhadap Kemiskinan di Jawa Timur 2008-2012". Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran PDRB perkapita dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008 – 2012. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder serta menggunakan metode analisis panel data dengan data *time series* dari tahun 2008-2012 dan data *corss-section* dari 29 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Timur. Hasil yang didapatkan peneliti dalam penelitisn tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan sementara IPM berpengaruh negatif.

Sekar (2018), melalukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015". Tujuan dalam penelitian tersebut adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil

yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur, Dan untuk Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Puspa (2016), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2014". Dalam penelitiannya mempunyai tujuan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 2004 hingga 2014 dan metode yang diapakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sementara itu pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh positif.

Susanto (2015), *"Impact Of Economic Growth, Inflation, And Minimum Wage On Proverty in Java"*. Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa. Jenis penelitian yang diguanakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan regresi data panel dinamis berdasarkan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian yang didapatkan adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan dampak yang negatif, maka dapat disimpulkan apabila

pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat kemiskinan di pulau Jawa akan turun, sementara untuk inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dan yang terakhir adalah Upah minimum yang tidak mempunyai pengaruh terhadap sama sekali terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, Penelitian ini yang akan dilakukan merujuk pada penggunaaan variabel "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 – 2009". Variabel yang digunakan penelitian tersebut adalah Tingkat Kemiskinan untuk Dependen dan PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan sebagai variabel Independen.

Sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan sama dengan variabel diatas yaitu tingkat kemiskinan, dan untuk variabel independen yang digunakan adalah PDRB Pendidikan, Dan Kesehatan. Terdapat Perbedaan variabel independen yaitu tidak menggunakan pengangguran namun menggunakan pengeluaran pemerintah. Sementara untuk metode nya sama menggunakan regresi data panel seperti penelitian sebelumnya.

2,2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sesuai standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ini dapat dilihat dengan dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, dan papan.

Memiliki pendapatan yang rendah dapat berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar pendidikan dan standar kesehatan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan diartikan sebagai individu yang mempunyai rata-rata pengeluaran setiap bulannya kurang dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan nin makanan dan garis kemiskinan makanan. Pengeluaran individu dalam memenuhi kebutuhan paling sedikit makanannya sebanyak 2.100 kalori per kapita dalam satu hari merupakan garis kemiskinan makanan (BPS, 2018),

Pada dasarnya kondisi kemiskinan dapat dipandang sebagai bentuk permasalahan yang multidimensional yang dibedakan menjadi 4 diantara lain :

1. Kemiskinan Absolut

   Kemiskinan absolut merupakan suatu kondisi dimana individu ataupun sekelompok orang yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan standar seperti sandang, pangan, kesehata, dan pendidikan.

2. Kemiskinan Relatif

   Kemiskinan relatif adalah keadaan dimana individu atau sekelompok orang yang memiliki pendapatan paling rendah di daerahnya atau berada di bawah pendapatan sekitarnya.

3. Kemiskinan Struktural

   Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang karena terbatas atau kurangnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya

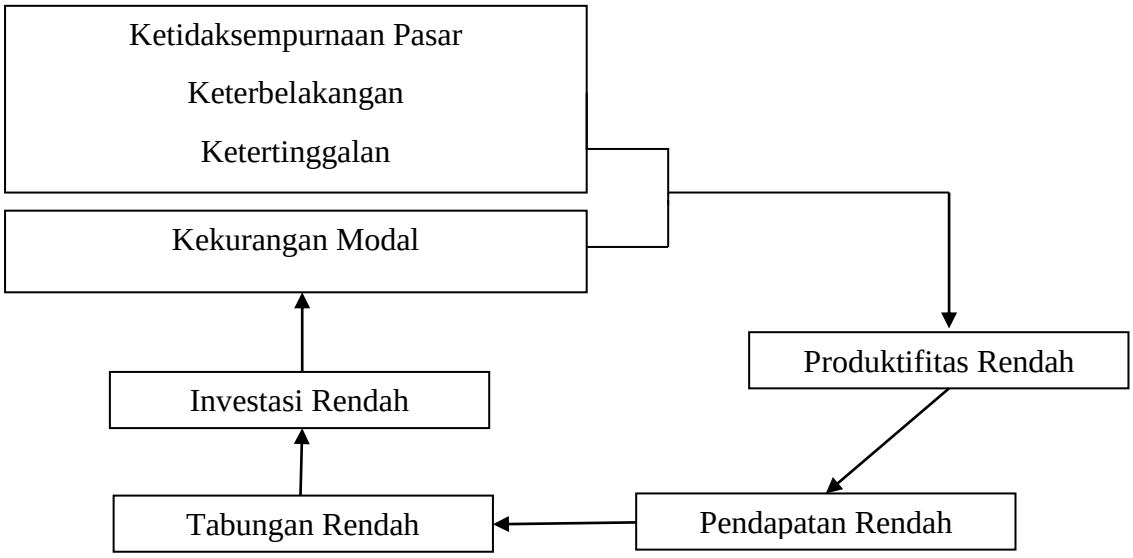
terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung dan tidak berpihak kepada pembebasan kemiskinan sehingga memiliki unsur diskriminatif.

4. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan bentuk kemiskinan karena kebiasaan dan sikap seseorang atau sekelompok individu yang malas untuk memperbaiki taraf hidupnya dan pada umumnya ini sema dipengaruhi oleh budaya maupun adat istiadat.

Gambar 2.1

Lingkaran Setan Kemiskinan



Setiap masalah yang timbul terdapat faktor-faktor yang mengiringi dan akhirnya timbullah permasalahan, begitupun dengan kemiskinan memiliki beberapa faktor-faktor yang menyebabkan keadaan tersebut terjadi menurut Sharp *et al*(2000) diantaranya sebagai berikut :

1. Dilihat dari sisi makro, kemiskinan terjadi dikarena terdapat perbedaan yang terjadi pada pola kepemilikan sumber daya yang membuat aliran atau distribusi pendapatan menjadi timpang, dalam arti penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan kualitasnya dibawah rata-rata.
2. Perbedaan dalam segi kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah mengindikasikan produktivitas yang rendah, kondisi ini disebabkan oleh kualitas pendidikan, kesehatan yang rendah, adanya diskriminasi dan nasib yang tidak memihak dirinya atau ketidakberuntungan.
3. Perbedaan akses modal yaitu kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan, dengan diantaranya terdapat keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan keterbatasan modal sehingga membuat produktifitasnya rendah. Produktifitas yang rendah menimbulkan pendapatan yang diterima menjadi rendah, sehingga berdampak terhadap rendahnya tabungan atau investasi dan pada akhirnya menyebabkan keterbelakangan (Nurkse, 1953).

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektir usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi. Nilai tambah adalah selisih antara ouput (nilai produksi) dan biaya antara yaitu bahan baku/tambahan dari luar yang digunakan dalam proses produksi. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam suatu

daerah dalam periode waktu tertentu ialah menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), serta dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk memperlihatkan kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah, sementara PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga konstan faktor harga pada tahun yang terkait telah ditetapkan terlebih dahulu, dengan kata lain seluruh produksi maupun biaya antara pada tahun yang ditetapkan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun dasar yaitu tahun 2010. Tahun dasar yang telah ditetapkan dapat dilihat perkembangan produksi yang telah dihasilkan suatu daerah diantaranya produksi barang atau jasa dari sektor-sektor yang bertugas dalam perekonomian.

Secara konseptual menurut Bank Indonesia (2011), pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB terdapat 3 macam diantaranya merupakan endekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi

Didapatkan dari penjumlahan nilai tambah bruto dari semua sektor produksi. Penggunaan konsep nilai tambah digunakan untuk menghindari terjadinya perhitungan ganda. Pendekatan produksi di Indonesia dalam perhitungan pendapatan dilihat dari penjumlahan sector-sektor industri yang ada. Sektor Industri tersebut menurut ISIC (*Internasional Standard Industrial Classification*) dibagi menjadi 12 diantaranya :

a. Pertanian

   Pertanian dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu tanaman pangan yang meliputi padi, jagung, kacang-kacangan, , ketela, umbi-umbian dan sayur-sayuran sedangkan tanaman perkebunan diantaranta jahe, jarak, kakao, karet, cengkeh, kapas, kapas, kelapa sawit, tembakau, dan lain-lain

b. Peternakan dan hasilnya

   Sub yang mencakup berbagai kegiatan pembibitan dan pembudidayaan hewan ternak dan unggas untuk diambil hasilnya.

c. Kehutanan

   Sub sektor ini mencakup beberapa diantaranya penebangan kayu-kayuan, pengambilan daun-daunan serta setiap komoditinya.

d. Perikanan

Sektor ini memegang dalam kegiatan penangkapan, pembenihan, dan segala jenis budidaya ikan serta biota air yang berada di air tawar maupun laut.

e. Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini meliputi beberapa diantaranya pertambangan minyak, gas bumi, non migas seperti emas, perak dan, penggalian yang diantaranya pasir, batu gunung, batu kali, dan batu karang.

f. Industri Pengolahan

Industri pengolahan dalam sektor ini meliputi pengolahan migas diantaranya minyak bumi dan non migas seperti makanan, dan minuman, tekstil dan lainya.

g. Listrik, Air Bersih, dan Gas

Sektor ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang dilakukan oleh PLN, lalu air bersih dari proses pembersihan hingga pendistirbusian, dam penyaluran gas melalui Perum gas Negara.

h. Bangunan

Industri di sektor ini meliputi diantaranya pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan berbagai jenis konstruksi yang dilakukan.

i. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Perdangan dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu perdagangan besar dan eceran, sedangkan hotel merupakan sub sektor yang menyediakan tempat penginapan, dan restoran merupakan usaha penyediaan makanan dan minuman yang menggunakan seluuruh atau sebagian bangunan.

j. Pengangkutan

Kegiatan pengangkutan diantaranya meliputi kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari tempat satu ke tempat lainn dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor

k. Komunikasi

Sub sektor komunikasi diantaranya dapat terdiri dari kegiatan pos dan giro, telekomunikasi, dan jasa penunjang komunikasi

l. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Sektor yange meliputi industri ini diantara lain terdapat Bank, Lembaga keuangan non bank, jasa penyewaan bangunan, dan jasa perusahaan.

2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB merupakan semua komponen yang mencakup permintaan akhir dan diantaranya sebagai berikut :

a. Ekspor Netto (Ekspor dikurangi Impor)

b. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba swasta
c. Pengeluaran konsumsi pemerintah
d. Pembentukan modal masuk bruto dan
e. Perubahan inventori

3. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan selisih dari PDRB dan penyusutan dari stok modal yang ada selama kurun waktu tertentu (PDRB dikurangi modal produksi yang digunakan ketika menghasilkan satu unit barang), penyusutan didefinisikan sebagai ukuran dari bagian- PDRB yang harus disimpan untuk menjaga kapasitas produksi dari perekonomian.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Pentingnya peningkatan dalam sumber daya manusia menjadi modal untuk peningkatan produktivitas. Salah satu modal tersebut adalah dengan tingkat pendidikan yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Angka harapan lama sekolah menjadi salah satu indikator dalam pengukuran tingkat pendidikan disuatu daerah. HLS atau Angka harapan lama sekolah juga dinilai sebagai output dalam memotret pemerataan pembangunan di Indonesia. Angka harapan lama sekolah mengukur kesempatan pendidikan setiap individu yang dimulai pada usia tujuh tahun dan menjadi indikator lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Angka ini diperoleh dari membagi jumlah banyaknya partisipasi sekolah

penduduk pada usia (a) pada tahun (t) dengan jumlah penduduk yang bersekolah pada usia (a) pada tahun (t). Indikator angka harapan sekolah ini dianggap peka dalam mengintepretasi variasi antar provinsi (*United Nation Development Programme*).

Kualitas pendidikan yang terjamin, adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua merupakan salah satu target dari *Sustainable Develompment Goals* (SDGs). Target yang ingin dicapai diantaranya adalah bahwa memastikan semua anak laki-laki dan perempuan memiliki akses pengembangan anak usia dini yang setara, sehingga mereka siap untuk pendidikan dasar. Pada target ini, di

maksimalkan angka kelulusan baik SD, SMP, maupun SMA harus ditingkatkan. Secara langsung, ketika target ini tercapai maka angka Angka harapan sekolah dan Rata-rata lama sekolah yang merupakan dua indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat. Akan tetapi di Indonesia khususnya provinsi Jawa Timur sulit tercapai dikarenakan pembangunan pendidikan yang belum merata dan masih terpusat di kota-kota besar dan menjadi penyebab target belum tercapai secara maksimal. Menurut Darisandi, ada beberapa hal yang menjadi penyebab belum meratanya pendidikan di Indonesia diantaranya :

1. Perbedaan Tingkat Sosial

Pendidikan merupakan kunci untuk menciptkan, menyerap, dan menyebarluaskan pengetahuan, namun tidak seperti yang diharapkan ternyata akses terhadap pendidikan tidak menyebar secara merata, dan golongan miskin mendapatkan bagian paling sedikit seperti yang dinyatakan oleh *World Bank*.

2. Kondisi geografis

Negara Indonesia mempunyai wilayah yang sangat luas karena merupakan suatu Negara kepulauan sehingga menjadi penghambat dalam akses pemerataan pembangunan pendidikan. Sehingga berdampak terhadap daerah yang tidak tersentuh dan menyebabkan ketimpangan yang terlihat dengan jelas dalam bentuk fisik maupun non fisik.

3. Persebaran Sekolah Tidak Merata

Perkotaan masih menjadi tempat untuk pendirian lembaga pendidikan S, dan minat untuk membangun lembaga pendidikan di daerah pedesaan masih sangat kurang.

2.2.4 Tingkat Kesehatan

Menurut Juanita (2014), kondisi kesehatan masyarakat yang baik merupakan salah satu modal dasar dalam proses pembangunan ekonomi. Keseimbangan diantara pembangunan kesehatan dan pembangunan ekonomi harus diperhatikan karena dapat mencapai tujuan awal yaitu kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat di Indonesia. Pembangunan kesehatan disini dimaksudkan proses peningkatan taraf kesehatan masyarakat dari tingkat yang kurang baik menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar kesehatan. Oleh karena itu pembangunan kesehatan merupakan sebuah investasi guna membangun sumber daya manusia.

Kesehatan dalam hal ini dapat diukur melalui angka harapan hidup. Angka harapan hidup dapat menjadi pengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan. AHH atau Angka harapan hidup adalah rata-rata dari perkiraan berapa banyak

tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam hidupnya. Angka harapan hidup dapat dihitung melalui pendekatan tak langsung (*Indirect Estimation*). Perhitungan yang digunakan dalam angka harapan hidup menggunakan data anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH) dan dihitung menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai dengan standar UNDP yaitu angka tertinggi pada 85 tahun dan terendah 25 tahun. Pengevaluasian kinerja pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk dan peningkatan derajat kesehatan dapat dilihat dari Angka harapan hidup disuatu daerah. Apabila angka harapan hidup yang rendah disuatu daerah harus di imbangi dengan program pembangunan kesehatan dan program lainya yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, kalori, dan kecukupan gizi dalam memberantaskan kemiskinan.

2.2.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan dan memuat keputusan dan pilihan yang dibuat pemerintah guna menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Belanja total pemerintah merupakan penjumlahan seluruh keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat-provinsi-daerah). Pengeluaran pemerintah daerah terlihat dari belanja daerah yang terdapat pada ABPD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Menurut Bastian (2006) "Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalalah pelimpahan rencana kerja Pemerintah Daerah dalam bentuk satuan uang untuk periode satu tahun takwim dan condong terhadap tujuan kesejahteraan publik".

Seberapa besar belanja pemerintah untuk kesejahteraan publik dapat menunjang kesejahteraan masyrakatnya. Dengan kesejahteraan yang meningkat maka

pemberantasan kemiskinan disuatu daerah dapat diatasi karena tujuan utama pengeluaran pemerintah salah satunya adalah untuk memakmurkan masyarakatnya.

2.3 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara PDRB dengan Tingkat Kemiskinan

Sejauh mana distribusi pendapatan dapat menyebar kelapisan setiap masyarakat dan dapat dinikmati hasilnya merupakan salah satu Indikator dari PDRB. Sehingga ketika menurunya Produk Domestik Regional Bruto pada suatu daerah akan memberi dampak terhadap kualitas konsumsi setiap rumah tangga. Menurut Kuznet (2001) pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai relasi yang sangat kuat terlihat pada awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada akhirnya akan berkurang jumlah penduduk miskin pada tahap akhir.

2.3.2 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kemiskinan

Menurut Rasidin (2004), Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan. Kemiskinan secara umum menghalangi seseorang untuk mencapai pendidikan yang tinggi. Todaro (1994), pendidikan diberbagai Negara merupakan penyelamat diri dari kondisi kemiskinan. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula produkvitas yang akan diperoleh sehingga dapat membawa terlepas dari kemiskinan.

2.3.3 Hubungan Tingkat Kesehatan dengan Tingkat Kemiskinan

Perbaikan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang baik akan mendorong daya kerja yang lebih, mengurangi hari

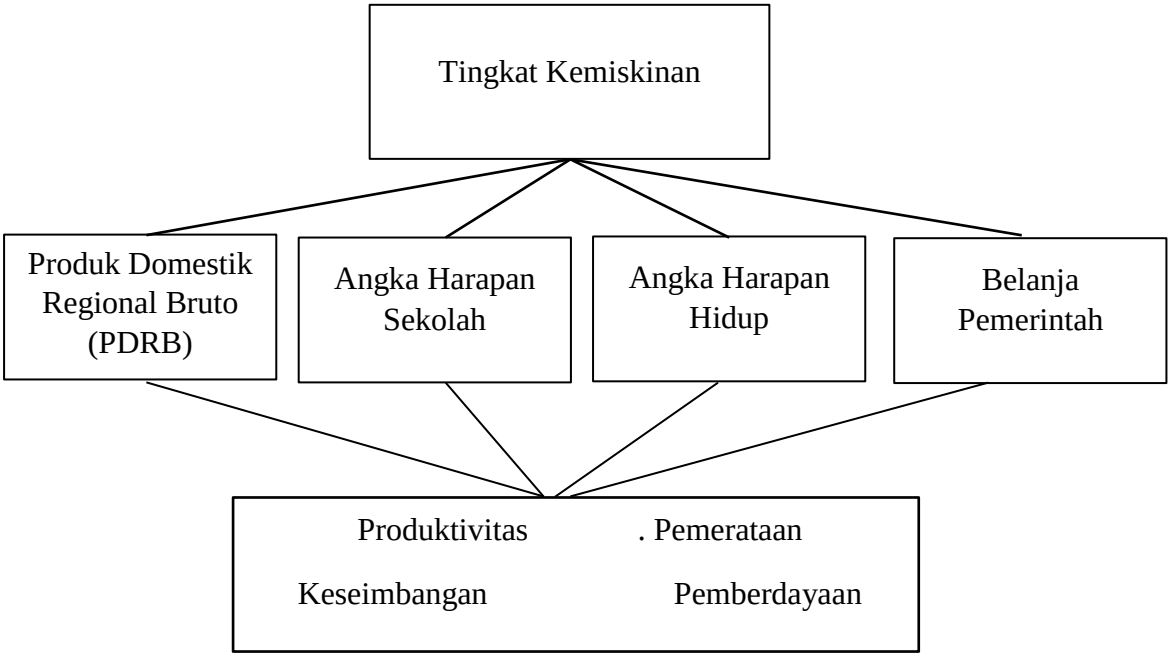
tidak bekerja dan hasilnya akan menaikkan *output*. Lincolin (1999) berpendapat bahwa pemerintah mempunyai intervensi untuk memperbaiki kesehatan dan merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan

2.3.4 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Tingkat Kemiskinan

Kesejahteraan yang didapatkan masyarakat dilihat dari seberapa besar pengeluaran pemerintah yang dilakukan dalam mengalokasikan APBD dalam memenuhi kebutuhan masyarakat disuatu daerah. Bastian (2006), APBD dan pelaksanaan kebijakan pemerintah mempunyai tujuan utama untuk kesejahteraan publik sehingga dapat mengurangi jumlah kemiskinan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh



Untuk mengetahui apakah faktor faktor penentuk besarnya suatu tingkat kemiskinan maka pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan yaitu: PDRB, Angka Harapan Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Belanja Pemerintah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan maka dapat membantu pemerintah kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan yang dapat bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan serta jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

2.5 Hipotesis

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2017.
2. Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2017.
3. Diduga Tingkat Kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2017.
4. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2017.

.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang dibuat, dikumpulkan oleh orang lain dalam kurun waktu tertentu yang digunakan oleh penulis. Data sekunder yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statisik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPKU), data yang peneliti gunakan terdiri dari :

1. Tingkat Kemiskinan (Y) : Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.
2. PDRB (X1) : Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.
3. AHH (X2) : Angka Harapan Sekolah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.
4. AHSl (X3) : Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.
5. Pengeluaran Pemerintah (X4) : Belanja Pemerintah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.

3.2 Definisi Operasional Data

Opersional variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat Kemiskinan merupakan persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di masing masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Perhitungan dasar garis kemiskinan yang digunakan adalah konsumsi perkapita perbulan setara dengan 2.100 kalori per kapita dalam satu hari (Badan Pusat Statistik) dengan satuan adalah persen.
2. Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan indikator angka harapan sekolah yang berarti seberapa besar kesempatan pendidikan setiap individu yang dimulai pada usia tujuh tahun dan akan menjadi indikator lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dapat dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang (BPS). Angka ini diperoleh dari membagi jumlah banyaknya partisipasi sekolah penduduk pada usia (a) pada tahun (t) dengan jumlah penduduk yang bersekolah pada usia (a) pada tahun (t).
3. Tingkat Kesehatan dalam penelitian ini menggunakan angka harapan hidup yaitu rata-rata dari perkiraan berapa banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam hidupnya dan perhitunganya menggunakan data anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH) dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai dengan standar UNDP yaitu angka tertinggi pada 85 tahun dan terendah 25 tahun.

4. Pengeluaran Pemerintah dalam penelitian ini adalah Total Belanja Pemerintah yang dikeluarkan dari sektor yang terdapat pada APBD atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam Juta Rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sepenuhnya merupakan data sekunder. Data yang diperoleh berasal dari literatur, dokumen, artikel, maupun catatan-catatan. Setelah data diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kepentingan penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini data yang dibutuhkan penulis adalah data Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017 dan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur meliputi Tingkat Kemiskinan, Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Sekolah dan Direktorat Jenderela Perimbangan Keuangan (DJPKU) untuk data Belanja Pemerintah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengukur pengaruh dari gabungan dua data *time series* yang merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu seperti harian, bulanan, tahunan, kuartal dan *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, atau perorangan dan penggabungan dilakukan agar dapat menyediakan data yang lebih banyak dan mendapatkan hasil *degree of freedom* yang lebih besar. Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah *Eviews* 9. Penggabungan dua jenis data dapat terlihat bahwa

variabel terikat terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) tetapi dalam berbagai periode waktu (*time series*), secara runtut dan membahas sekumpulan observasi dalam periode waktu yang ditentukan (Widarjono, 2009, hal.229). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu i$; i = 1, 2, …, N

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*

Sedangkan persamaan model dalam *time series* sebagai berikut :

$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu t$; t = 1, 2, …, T

Dimana T adalah banyaknya data *time series*

` Mengingat data panel adalah gabungan dari *cross section* dan *time series*, maka model dapat ditulis dengan

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 Xit + \mu it$

i = 1,2,….,N ; t = 1,2,…,T

dimana :

N = Banyaknya observasi N x T = Banyaknya Data Panel

T = Banyaknya waktu

Untuk melakukan regresi terhadap variabel maka peneliti menggunakan 3 metode, Yaitu: *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effectb Model*.

3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Untuk melakukan regresi terhadap variabel maka peneliti menggunakan 3 metode, Yaitu: *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effectb Model*.

3.4.1.1 Estimasi CEM (*Common Effect Model)*

Model Regresi *Common Effect* merupakan teknik paling awal dan sederhana untuk mengestimasi data panel, dengan cara Menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time-series* dan *cross-section* lalu kemudian mengestimasi model dengan mempergunakan metode OLS (*ordinary least squares)* (Widarjono, 2009). Model persamaannya dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} e_{it}$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = PDRB

X2 = Angka Harapan Sekolah

X3 = Angka Harapan Hidup

X4 = Belanja Pemerintah

3.4.1.2 Estimasi FEM (*Fixed Effect Model*)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersept tersebut. Model ini sering disebut juga LSDV (*Least squares dummy* variabel) dan model dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \beta 8 X_{8it} + \beta_9 X_{9it} + \beta_{10} X_{10it} + \beta_{11} X_{11it} + \beta_{12} X_{12it} + \beta_{13} X_{13it} + \beta_{14} X1_{4it} + \beta_{15} X_{15it} + \beta_{16} X_{16it} + \beta_{17} X_{17it} + \beta_{18} X_{18it} + \beta_{19} X_{19it} + \beta_{20} X_{20it} + \beta_{21} X_{21it} + \beta_{22} X_{22it} + \beta_{23} X_{23it} + \beta_{24} X_{24it} + \beta_{25} X_{25it} + \beta_{26} X_{26it} + \beta_{27} X_{27it} + \beta_{28} X_{28it} + \beta_{29} X_{29it} + \beta_{30} X_{30it} + \beta_{31} X_{31it} + \beta_{32} X_{32it} + \beta_{33} X_{33it} + \beta_{34} X_{34it} + \beta_{35} X_{35it} + \beta_{36} X_{36it} + \beta_{37} X_{37it} + \beta_{38} X_{38it} + e_{it}$$

Dimana :

D1= Kab. Pacitan, D2= Kab. Ponorogo, D3= Kab. Trenggalek, D4= Kab. Tulungagung, D5= Kab. Blitar, D6= Kab. Kediri, D7= Kab. Malang, D8= Kab. Lumajang, D9= Kab Jember, D10= Kab. Banyuwangi, D11= Kab. Bondowoso, D12= Kab. Situbondo, D13= Kab. Probolinggo, D14= Kab. Pasuruan, D15= Kab. Sidoarjo, D16= Kab. Mojokerto, D17= Kab. Jombang, D18= Kab. Nganjuk, D19= Kab. Madiun, D20= Kab. Magetan, D21= Kab. Ngawi, D22= Kab. Bojonegoro, D23= Kab. Tuban, D24= Kab. Lamongan, D25= Kab. Gresik, D26= Kab. Bangkalan, D27= Kab. Sampang, D28= Kab. Pamekasan, D29= Kab. Sumenep, D30=

Kota Kediri, D31= Kota Blitar, D32= Kota Malang, D33= Kota Probolinggo, D34= Kota Pasuruan, D35= Kota Mojokerto, D36= Kota Madiun, D37= Kota Surabaya, D38= Kota Batu.

3.4.1.3 Estimasi REM (*Random Effect Model*

Metode ini diartikan dengan memilih estimasi data panel dengan residual yang mempunyai kemungkinan saling berhubungan antara waktu dan individu, dengan asumsi bahwa setiap intersep berbeda, namun mengindikasikan intersep dalam variabel random atau stokastik. Model untuk *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} e_{it}$$

Dimana :

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = PDRB

X2 = Angka Harapan Sekolah

X3 = Angka Harapan Hidup

X4 = Belanja Pemerintah

3.4.2 Uji Kesesuaian Model

Dalam pemilihan model terbaik terdapat 3 uji kesesuaian model dalam perhitungan statistik diantaranya adalah :

1. *Chow Test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model.*

2. *Hausman Test* adalah metode yang digunakan untuk memilih model terbaik diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model.*
3. *Langrange Multiplier Test* ialah metode yang digunakan dalam memilih model terbaik diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model.*

3.4.2.1 Uji *Chow*

Chow Test pengujian F-statistik adalah pengujian untuk memilih apakah model baik menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect.* Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H0 = Menggunakan estimasi *Common Effect Model*

Ha = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dengan dasar penolakan terhadap hipotesa (H0) adalah dengan menggunakan F-Statistik seperti yang telah dirumuskan Chow sebagai berikut

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)}{RSS2 \ /(N - K)}$$

Dimana :

RSS1 = Restricted Residual Sum Square *(Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode pooled least square/common intercept)*

RSS2 = Unrestricted Residual Sum Square *(Merupakan Sum of Square Residual yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode fixed effect)*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K =Jumlah variabel penjelas

Statistik dari *Chow Test* mengikuti distribusi dari F-Statistik dengan bebas (m, n-k) jika nilai F-Stat dan hasil pengujian lebih besar dibandingkan dengan F-tabel, maka terdapat penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect* begitupun sebaliknya.

3.4.2.2 Uji *Hausman*

Uji yang dilakukan untuk mempertimbangkan model terbaik yang digunakan antara *Fixed Effect* atau *Random Effect.* Penggunaan *fixed effect model* sendiri mengandung *trade off* yaitu kehilangan derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy.* Hipotes *Hausman Test* dapat dituliskan sebagai berikut

H0 = Menggunakan estimasi *Random Effect Model*

Ha = Menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*

Dengan penolakan hipotesa nol maka digunakan statistik *Hausman* dan dibandingkan dengan *Chi-Square*. Uji ini mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k adalah jumlah variabel independen.

Dikatakan menolak hipotesa nol apabila nilai statistik *hausman* lebih besar dibaanding nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *fixed effect* (Widarjono, 2013).

3.4.2.3 Uji *Langrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikasi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk menguji signifikasi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*, hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

3.5 Pengujian Statistik Analisis Regresi

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 (R2 = 0), artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara bila R2 = 1, artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain jika R2 mendekati 1 (satu), maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Tetapi jika R2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Bila probabilitas $\beta 1 > 0{,}05$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Bila probabilitas $\beta 1 < 0{,}05$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Parsial (t-statistik)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu. Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel independen bernilai konstan. Pengujian tstatistik dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Bila probabilitas $\beta 1 > 0{,}05$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Bila probabilitas $\beta 1 < 0{,}05$ artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

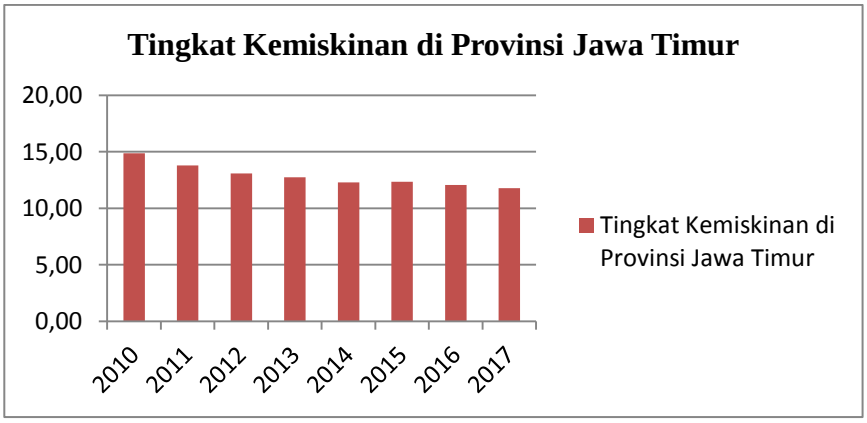
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang menyangkut akan beberapa aspek seperti pendapatan, tingkat pendidikan, taraf mutu kesehatan yang rendah. Oleh sebab itu Pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatasi dan menekan tingkat kemiskinan melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Pada grafik 4.1 menunjukan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan setiap tahunya pada tahun 2010 hingga 2017 kecuali pada tahun 2015 yang meningkat sebesar 0,06% dari tahun 2014, namun kembali turun sebesar 0,29% pada tahun 2016.

Grafik 4.1
Grafik Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



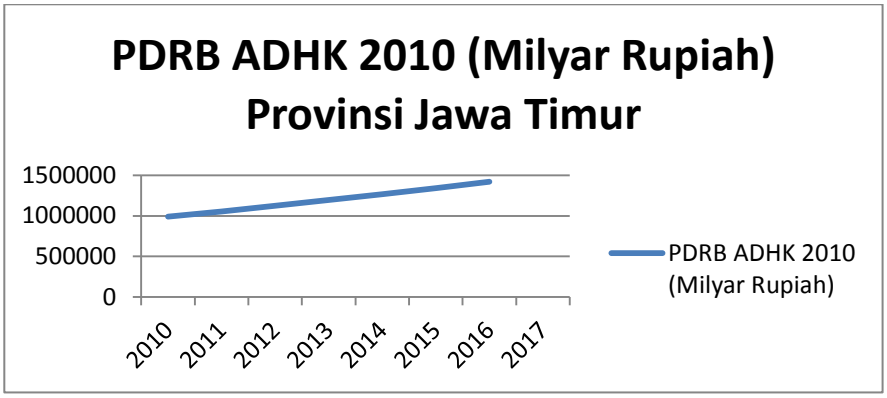
Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2010-2017

4.1.2 Kondisi PDRB di Provinsi Jawa Timur

PDRB atas dasar harga konstran menunjukan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Pada grafik 4.2 menunjukan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan disetiap tahunya yaitu pada periode tahun 2010 hingga 2017. Ini menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur meningkat setiap tahunnya. Meningkatknya pertumbuhan ekonomi yang didasari oleh kenaikan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Grafik 4.2

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



Su*mber : BPS Jawa Timur Tahun 2010-2017*

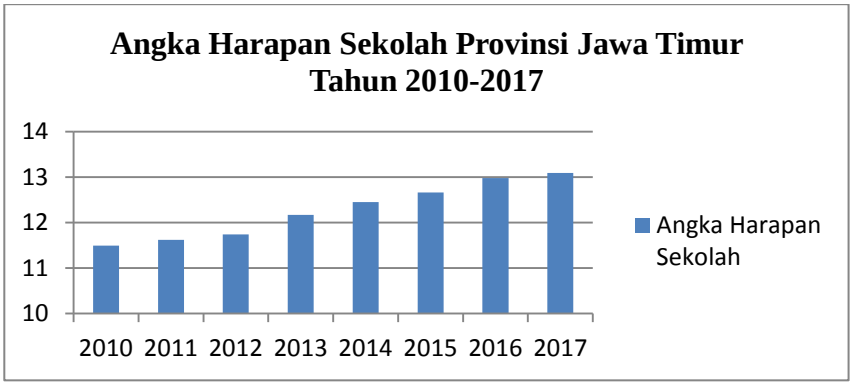
4.1.3 Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Timur

Angka harapan sekolah pada grafik 4.3 menunjukan bahwa AHSl pada tahun 2010-2017 mengalami kenaikan setiap tahunya, dari 11,49 tahun hingga menjadi 13,09 tahun. Angka Harapan Sekolah yang tinggi menunjukan bahwa tingkat pendidikannya yang semakin tinggi maka

keahlian dan pengetahuanya akan meningkat dan dapat mendorong peningkatan produktivitasnya. Pada akhirnya masyarakat akan memiliki produktivitas yang tinggi maka kesejahteraan yang didapatkan tinggi dilihat dari segi konsumsinya karena pendapatan yang lebih.

Grafik 4.3

Angka Harapan Sekolah (Tahun) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



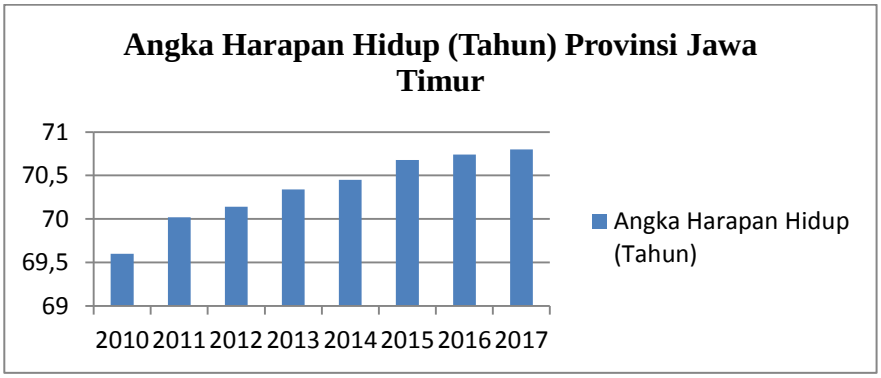
Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2010-2017

4.1.4 Tingkat Kesehatan di Provinsi Jawa Timur

Pada Grafik 4.4 menunjukan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 hingga signifikan meningkat setiap tahunya. Angka harapan hidup di Provinsi Jawa Timur meningkat dari yang awalnya 69 tahun pada tahun 2010 menjadi 70 tahun pada tahun 2017. Pemerintah provinsi Jawa Timur dalam hal ini telah meningkatkan tingkat kesehatan masyrakatnya dan memperbaiki kesehatan merupakan salah satu alat kebijakan yang digunakan untuk memperbaiki atau menurunkan kemiskinan.

Grafik 4.4

Angka Harapan Hidup (Tahun) Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



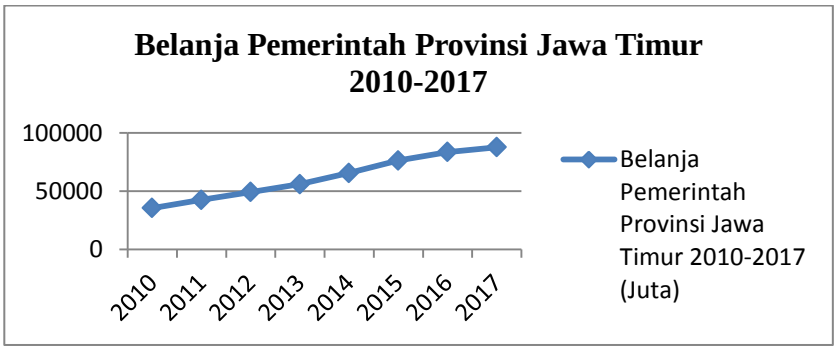
Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2010-2017

4.1.5 Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Jawa Timur

Tahun 2010 hingga 2017 Pemerintah Jawa Timur mempunyai pengeluaran dalam bentuk belanja yang terus bertambah setiap tahunya seperti yang ditunjukan pada grafik 4.3. Belanja pemerintah digunakan untuk pembangunan suatu daerah dalam mensejahterakan masyarakatnya sehingga angka kemiskinan.

Grafik 4.3

Belanja Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017



Sumber : DJPKU Tahun 2010-2017

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Signifikansi *Common Effect* (CEM)

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan Model *Common Effect* sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/18 Time: 06:42				
Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 304				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.0719	6.314741	16.48079	0.0000
X1	-2.85E-05	6.78E-06	-4.203202	0.0000
X2	-2.186970	0.231447	-9.449138	0.0000
X3	-0.929932	0.100869	-9.219197	0.0000
X4	0.001361	0.000332	4.101133	0.0001
R-squared	0.559625	Mean dependent var		12.77825
Adjusted R-squared	0.553733	S.D. dependent var		5.378035
S.E. of regression	3.592700	Akaike info criterion		5.411996
Sum squared resid	3859.340	Schwarz criterion		5.473131
Log likelihood	-817.6233	Hannan-Quinn criter.		5.436451
F-statistic	94.99152	Durbin-Watson stat		0.099276
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.2 Uji Signigikansi *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan Model *Fixed Effect* sebagai berikut

Tabel 4.2

Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/18 Time: 06:43				
Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 304				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.98963	4.850076	10.71934	0.0000
X1	2.48E-05	9.79E-06	2.530680	0.0120
X2	-1.006441	0.176868	-5.690344	0.0000
X3	-0.380853	0.072590	-5.246652	0.0000
X4	-0.000448	0.000221	-2.031125	0.0433
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967849	Mean dependent var		12.77825
Adjusted R-squared	0.962817	S.D. dependent var		5.378035
S.E. of regression	1.037037	Akaike info criterion		3.038246
Sum squared resid	281.7670	Schwarz criterion		3.551782
Log likelihood	-419.8133	Hannan-Quinn criter.		3.243672
F-statistic	192.3644	Durbin-Watson stat		0.593009
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.3 Uji Signifikansi *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan Model *Random Effect* sebagai berikut

Tabel 4.3

Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/21/18 Time: 06:45				
Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 304				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.49890	4.700292	12.23305	0.0000
X1	7.35E-06	8.08E-06	0.909120	0.3640
X2	-1.136359	0.169705	-6.696069	0.0000
X3	-0.435924	0.070476	-6.185436	0.0000
X4	-0.000113	0.000207	-0.547534	0.5844
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.533928	0.9207
Idiosyncratic random			1.037037	0.0793
	Weighted Statistics			
R-squared	0.481583	Mean dependent var		1.318676
Adjusted R-squared	0.474648	S.D. dependent var		1.476187
S.E. of regression	1.069958	Sum squared resid		342.2983
F-statistic	69.43891	Durbin-Watson stat		0.506816
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.366679	Mean dependent var		12.77825
Sum squared resid	5550.267	Durbin-Watson stat		0.031257

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada X1(PDRB) = -0,00000735, X2(Angka Harapan Sekolah) = -0.435924, X3(Angka Harapan Hidup) = -1.136359, dan X4(Belanja Pemerintah) = -0.000113dengan *R-Squared* sebesar 48,81%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model yang digunakan setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model*, adalah melalui pengujian dengan menggunakan uji *chow* untuk memilih pendekatan antara *common effect model* atau *fixed effect model* dan uji *hausman* untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model* sehingga dapat menghasilkan pendekatan yang lebih tepat terhadap model. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

4.3.1 *Likelihood Ration* (Uji *Chow)*

Hasil pengujian menggunakan *Uji Redudant Fixed Effects – Likelihood Ratio* didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	89.907929	(37,262)	0.0000
Cross-section Chi-square	795.620010	37	0.0000

Dari hasil pengujian diatas pada tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas *Cross Section* F sebesar 0,0000 dengan demikian nilai *p-value* lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari uji *chow* adalah menolak H0, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji *Hausman*

Hasil pengujian menggunakan *Uji Correlated Random Effects – Hausman Test* didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.284841	4	0.0001

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.5 diperoleh nilai statistic pada uji *hausman* memiliki probabilitas 0,0001 dengan nilai *p-value* lebih kecil dari α (0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, dengan ini model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model* (REM).

4.4 Model Terbaik

Setelah dilakukan beberapa pengujian model dengan menggunakan 3 alternatif metode dengan model *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect* didapatkan model terbaik yaitu dengan *Fixed Effect Models*.

4.4.1 Model Fixed Effect

Hasil pengujian regresi Uji *Chow* dengan Uji *Hausman,* model terbaik adalah dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.6

Hasil Regresi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/18 Time: 06:43				
Sample: 2010 2017				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 304				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.98963	4.850076	10.71934	0.0000
X1	2.48E-05	9.79E-06	2.530680	0.0120
X2	-1.006441	0.176868	-5.690344	0.0000
X3	-0.380853	0.072590	-5.246652	0.0000
X4	-0.000448	0.000221	-2.031125	0.0433
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.967849	Mean dependent var		12.77825
Adjusted R-squared	0.962817	S.D. dependent var		5.378035
S.E. of regression	1.037037	Akaike info criterion		3.038246
Sum squared resid	281.7670	Schwarz criterion		3.551782
Log likelihood	-419.8133	Hannan-Quinn criter.		3.243672
F-statistic	192.3644	Durbin-Watson stat		0.593009
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* dapat dituliskan dengan model regresi dan persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Y = 51.98963 + 2.48E- 1.00644105 - 0.380853 - 0.000448

Dimana Y = Tingkat Kemiskinan**,** X1 = PDRB (Dalam Milyar Rupiah)**,** X2 = Angka Harapan Sekolah (AHSl) , X3 = Angka Harapan Hidup (AHSH), dan X4 = Total Belanja Pemerintah.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* diketahui R^2 sebesar 0.967849, menujukkan bahwa Tingkat Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Angka Harapan Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Belanja Pemerintah sebesar 96% dan 4% di jelaskan menggunakan variable lainnya di luar model

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan diatas didapatkan nilai Prob (F-statistic) 0.000000 < α 5% maka hasil tersebut signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel PDRB, AHH, AHSl, dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat kemiskinan

4.5.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probablitas	Keterangan
X1	2.48E-05	0.0120	Signifikan
X2	-1.006441	0,0000	Signifikan
X3	-0.380853	0,0000	Signifikan
X4	-0.000448	0.0433	Signifikan
Dengan α 5% (0,05)			

Produk Domestik Regional Bruto (X1) setelah dilakukan regresi didapatkan hasil pada tabel 4.7 diperoleh probabilitas PDRB (X1) sebesar 0,0120 < α 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X1) signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Angka Harapan Sekolah (X2) pada tabel 4.7 mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari α 5% (0,05) yang berarti bahwa Angka Harapan Sekolah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan

Angka Harapan Hidup (X3) berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan didapatkan hasil pada tabel 4.7 nilai probabilitas Angka Harapan Hidup (X2) sebesar 0,0000 lebih kecil dari α 5% (0,05), yang berarti Angka harapan hidup signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Belanja Pemerintah (X4) menunjukan Nilai probabilitas Belanja Pemerintah pada tabel 4.7 adalah sebesar 0.0433 dimana lebih kecil dari α 5% , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (Belanja Pemerintah) signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

4.5.4 Analisis Ekonomi

A. Analisis Intersept

Pada tabel 4.8 menunjukkan Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.

Melalui tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Sampang dengan Tingkat kemiskinan tertinggi sebesar 68.19325, kemudian untuk kabupaten/kota yang memiliki tingkat kemiskinan paling rendah adalah Kota Surabaya sebesar 47.466836.

Tabel 4.8
Hasil *Cross Section Effect*

No	Kabupaten/Kota	Konstanta	Koefisien	Intersep
1	Kabupaten Pacitan	3.956912	56.73699	60.693902
2	Kabupaten Ponorogo	0.768909	56.737	57.505909
3	Kabupaten Trenggalek	1.560689	56.73701	58.297699
4	Kabupaten Tulungagung	-2.258862	56.73702	54.478158
5	Kabupaten Blitar	-1.826428	56.73703	54.910602
6	Kabupaten Kediri	1.127946	56.73704	57.864986
7	Kabupaten Malang	-1.694449	56.73705	55.042601
8	Kabupaten Lumajang	-2.241696	56.73706	54.495364
9	Kabupaten Jember	-2.72897	56.73707	54.0081
10	Kabupaten Banyuwangi	-4.004929	56.73708	52.732151
11	Kabupaten Bondowoso	1.389888	56.73709	58.126978
12	Kabupaten Situbondo	0.657012	56.7371	57.394112
13	Kabupaten Probolinggo	6.380797	56.73711	63.117907
14	Kabupaten Pasuruan	-3.90393	56.73712	52.83319
15	Kabupaten Sidoarjo	-5.474654	56.73713	51.262476
16	Kabupaten Mojokerto	-2.034661	56.73714	54.702479
17	Kabupaten Jombang	-0.635056	56.73715	56.102094
18	Kabupaten Nganjuk	0.732107	56.73716	57.469267
19	Kabupaten Madiun	0.729784	56.73717	57.466954
20	Kabupaten Magetan	0.40074	56.73718	57.13792
21	Kabupaten Ngawi	3.661259	56.73719	60.398449
22	Kabupaten Bojonegoro	2.544623	56.7372	59.281823
23	Kabupaten Tuban	3.811486	56.73721	60.548696
24	Kabupaten Lamongan	4.542115	56.73722	61.279335
25	Kabupaten Gresik	1.638946	56.73723	58.376176
26	Kabupaten Bangkalan	9.321412	56.73724	66.058652
27	Kabupaten Sampang	11.456	56.73725	68.19325
28	Kabupaten Pamekasan	5.433297	56.73726	62.170557
29	Kabupaten Sumenep	8.363633	56.73727	65.100903
30	Kota Kediri	-3.16632	56.73728	53.57096
31	Kota Blitar	-3.568856	56.73729	53.168434
32	Kota Malang	-5.33375	56.7373	51.40355
33	Kota Probolinggo	0.78089	56.73731	57.5182
34	Kota Pasuruan	-4.152761	56.73732	52.584559
35	Kota Mojokerto	-4.511828	56.73733	52.225502
36	Kota Madiun	-5.628292	56.73734	51.109048
37	Kota Surabaya	-9.270514	56.73735	47.466836
38	Kota Batu	-6.822486	56.73736	49.914874

Tabel 4.9 menunjukan Tingkat Kemiskinan yang mempunyai nilai tertinggi pada tahun 2010 sebesar 23.91163 sedangkan nilai terendah pada tahun 2017 sebesar 20.63204.

Tabel 4.9

Hasil *Fixed Effect Period*

No	Tahun	Konstanta	Koefisien	Intersep
1	2010	1.968434	21.9432	23.91163
2	2011	1.250658	21.9432	23.19386
3	2012	0.454282	21.9432	22.39748
4	2013	0.011957	21.9432	21.95516
5	2014	-0.686907	21.9432	21.25629
6	2015	-0.666899	21.9432	21.2763
7	2016	-1.020369	21.9432	20.92283
8	2017	-1.311156	21.9432	20.63204

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Produk Domestik Regional Bruto menunjukan angka positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan ditunjukan angka sebesar 0,0000248 yang berarti bahwa ketika PDRB naik satu milyar rupiah maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,0000248% . Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Akoum (2008), yaitu bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi beberapa Negara berkembang yang selalu tinggi namun tidak selalu berhasil dalam mengurangi kemiskinan yang berarti sebagaian besar Negara berkembang belum berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas atau belum dirasakan oleh masyarakat yang tergolong miskin.

4.6.2 Analisis Pengaruh Angka Harapan Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

AHSl atau Angka Harapan Sekolah menunjukan angka negatif dan signigikan, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa Angka Harapan Sekolah mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan yang ditunjukan dengan angka sebesar -1.006441 yang berarti bahwa apabila Angka Harapan Sekolah naik sebesar 1 tahun maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 1.006441%. Hasil penelitian yang didapatkan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008), dan Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga (2005) yang sejalan dengan teori pertumbuhan baru yang menitikan pada pentingnya perana pemerintah dalam meningkatkan pembangunan *human capital.*

4.6.3 Analisis Pengaruh Angka Harapan Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Angka Harapan Hidup atau AHH mempunyai hasil angka yang negatif dan signifikan yang berarti bahwa Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan ditunjukan dengan angka sebesar -0.380853 dan dapat disimpulkan bahwa apabila Angka Harapan Hidup naik sebesar 1 tahun maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.380853%. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Wongdesmiwati (2010) dan Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga (2005). Kesehatan yang digambarkan oleh Angka harapan hidup merupakan sebuah fenomena ekonomi yang dinilai dari stok maupun investasi, sehingga kesehatan dapat dianggap sebagai variabel suatu faktor

produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa dan modal yang memiliki timbal balik yang positif.

4.6.4 Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Belanja Pemerintah mempunyai angka negatif dan signifikan dan dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan angka sebesar -0.000448 maka dapat diartikan ketika Belanja Pemerintah naik sebesar 1 milyar rupiah maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.000448%. Peneltian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo, Waridin dan Maria (2011), yang mengungkapkan bahwa alokasi pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan digunakan untuk pembangunan masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada bab iv maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merata dan kontribusi didominasi oleh masyarakat dengan pendapatan tinggi. Karena pertumbuhan yang tidak diikuti oleh pemerataan maka akan menimbulkan ketimpangan yang besar.
2. Tingkat Pendidikan dalam hal ini berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017. Akses pendidikan yang semakin baik membuat masyarakat lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraannya.
3. Tingkat Kesehatan yang menggunakan variabel Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Peningkatan dalam bidang kesehatan akan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Kesehatan berkaitan dengan produktivitas. Kesehatan yang baik akan meningkatkan daya kerja sehingga akan meningkatkan output

4. Pengeluaran pemerintah yang digunakan dalam hal ini adalah variabel belanja total pemerintah mempunyai pengaruh negatif terhadap Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Ini disebabkan karena fokus utama pengeluaran pemerintah untuk mentutaskan masalah kemiskinan dibanding lainya.

5.2 SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa PDRB beperngaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur maka tidak mengurangi tingkat kemiskinan. Maka Pemerintah harus lebih memperhatikan serta memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi yang digambarkan oleh PDRB dan Pendapatan daerah dalam membuat sebuah kebijakan dan pengalokasian agar tidak terjadinya kesenjangan yang semakin tinggi atau ketidakmerataan distribusi pendapatan daerah yang terus meningkat tetapi pembangunan tidak merata sehingga tingkat kemiskinan akan meningkat.

2. Kualitas pendidikan dan kesehatan yang tinggi dinilai mampu mengurangi tingkat kemiskinan, maka dari itu pemerintah harus meningkatkan kualitas dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Dalam segi kesehatan pemerintah harus memperhatikan dalam kualitas kesehatan, sarana dan prasarana yang menunjang dalam bidang kesehatan, serta pelayanan dan akses agar masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan lebih baik dan mudah. Sedangkan dari segi pendidikan pemerintah harus memperhatikan dalam hal mutu dan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang

memiliki daya saing tinggi yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan taraf hidupnya.

3. Pemerintah diharapkan dalam mengalokasikan pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah untuk pembangunan dan mesejahterakan masyarakatnya agar dana yang dikeluarkan dapat membantu mensejahterakan masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, P. A. (2015). *Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta*. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Alhudori, M. (2017). Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, *1*(1), 113–124.

Kasus, S., Kota, K., & Ekonomi, F. (2011). *Pengaruh PDRB , Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan*.

Sinaga, K. P., Tulus, & Darnius, O. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Propinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2011. *Saintia Matematika*, *1*(3), 261–271. https://doi.org/10.1007/s00284-015-0867-x

Permana, & Anggit, Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, *1*(1), 1–12.

Pdrb, A. P., & Dan, T. P. (2017). Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2009-2015.

Kumalasari, M. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Semarang , Universitas Diponegoro*, 2015.

Wirawan, I. M. T., & Arka, S. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-Jutnal EP Unud*, *4*(5), 546–560. https://doi.org/10.1016/S0009-2614(02)01401-X

Susanti, S. (2013). Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. *Jurnal Matematika Integratif*, *9*(1), 1–18.

Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, *2*, 1–15.

Dama, H. Y., Lapian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Dometik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado. *Jurnal Berkala*, *16*(03), 549–561. https://doi.org/10.1590/s1516-35982011001200038

RB, T. S., & Soekarnoto. (2014). Pengaruh Pdrb , Umk , Inflasi , Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab / Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*, (2), 106–119.

Mardiana, A. (2017). Jurnal Economix Volume 1 Nomor 1 Juni 2013, *1*(X), 11–22. https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2007.11.048

Parwata, I. M., Swendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, *4*(1).

Tsalitsa, A. (2016). MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 31 No. 1 Januari 2016. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *31*(1), 1–13.

Barat, K. (2014). (the Role of Economic Sectors and Poverty Alleviation in, *3*(1).

.

LAMPIRAN

1. Tabel Data Penelitian

Y Tingkat Kemiskinan	X1 PDRB	X2 AHSl	X3 AHH	X4 Belanja Pemerintah
19.5	*6817.4*	*11.01*	*71.26*	*618*
18.1	7246	11.03	70.51	842
17.23	7705	11.35	70.61	964
16.66	8157	11.41	70.7	1036
16.18	8582	11.61	70.75	1202
16.68	9019	11.94	71.05	1408
15.49	9489	12.19	71.18	1644
15.42	9962	12.41	71.31	1965
13.22	8961.5	12.1	69.93	855
12.3	9472	12.33	71.7	1060
11.72	10038	12.56	71.78	1265
11.87	10554	12.8	71.85	1396
11.53	11104	13.04	71.88	1626
11.91	11687	13.29	72.08	1894
11.75	12305	13.69	72.18	2100
11.39	7962.1	13.7	72.27	2635
15.98	12933	11.13	71.62	718
14.9	8435	11.17	72.38	938
14.16	8959	11.22	72.44	1044
13.5	9496	11.49	72.49	1164
13.1	9998	11.64	72.51	1372
13.39	10501	12.08	72.91	1552
13.24	11026	12.09	73.03	1514
12.96	11579	12.1	73.15	1987
10.64	16776.3	11.75	71.48	1017
9.9	17845	11.84	72.77	1296
9.4	18999	11.93	72.82	1576
9.07	20164	12.58	72.86	1680
8.75	21265	12.72	72.88	2046
8.57	22326	12.73	73.28	2317
8.23	23446	13.03	73.4	2606
8.041802	24637	13.04	73.53	3160

12.14	16213.9	11.03	70.88	965
11.3	17093	11.18	72.36	1158
10.71	18054	11.34	72.42	1372
10.53	18967	11.37	72.47	1637
10.22216	19920	11.49	72.5	1803
9.97	20928	11.98	72.8	2072
9.88	21991	12.42	72.89	2368
9.8	23107	12.43	72.99	2350
15.52	18254.5	11.37	69.66	1100
14.4	19354	11.54	71.92	1334
13.67	20538	11.57	71.97	1487
13.17	21733	11.85	72.02	1595
12.77131	22890	12.01	72.04	1826
12.91	24007	12.15	72.14	2274
12.72	25211	12.57	72.2	2617
12.25165	26446	12.86	72.25	2768
12.54	41342.9	10.71	69.66	1572
11.7	44091	10.78	71.92	1925
11.01	47076	10.87	71.97	2221
11.44	49571	11.02	72.02	2440
11.0744	52550	11.25	72.04	2864
11.53	55317	11.98	72.14	3538
11.49	58247	12.28	72.2	3543
11.03784	61408	12.56	72.25	4117
13.98	14260.1	10.49	67.17	820
13	15144	10.71	68.81	995
12.36	16053	10.71	68.92	1100
12.09	16949	10.94	69.02	1237
11.74948	17851	11.12	69.07	1472
11.52	18676	11.61	69.27	1660
11.22	19555	11.77	69.38	1934
10.87308	20542	11.78	69.5	1998
13.27	33375.5	10.87	62.84	1399
12.4	35208	10.99	67.54	1784
11.77	37262	11.11	67.65	2087
11.63	39519	11.87	67.75	2348
11.27818	41971	12	67.8	2695
11.22	44222	12.01	68.2	3083
10.97	46533	12.31	68.37	2979
10.99521	48913	12.79	68.54	3558
11.25	32463.8	11.04	67.58	1299

10.5	34720	11.22	69.7	1443
9.94	37235	11.25	69.79	1682
9.57	39733	11.39	69.88	1886
9.292783	42005	11.81	69.93	2299
9.17	44529	12.2	70.03	2741
8.79	46924	12.55	70.11	3095
8.638963	49480	12.68	70.19	3104
17.89	8515.9	11.27	63.23	698
16.7	9033	11.72	65.08	950
15.76	9583	12.42	65.22	1074
15.23	10140	12.76	65.36	1266
14.76083	10652	12.85	65.43	1471
14.96	11179	12.86	65.73	1776
15	11735	12.87	65.89	1992
14.53984	12325	12.94	66.04	2209
16.23	8471.4	11.5	63.19	690
15.1	8927	11.54	67.83	839
14.3	9411	12.2	67.93	927
13.59	9993	12.9	68.03	1150
13.14606	10572	12.97	68.08	1305
13.63	11086	12.98	68.28	1480
13.34	11640	12.99	68.41	1659
13.05441	12230	13	68.53	1611
25.22	15028.1	10.37	61.13	768
23.5	15912	10.4	65.47	1112
22.15	16936	10.91	65.58	1290
21.12	17808	11.32	65.69	1329
20.44163	18682	11.6	65.75	1524
20.82	19571	12.04	66.15	1879
20.98	20504	12.05	66.31	2038
20.52309	21418	12.06	66.47	2269
13.18	61178.3	10.45	64.01	1126
12.3	65271	10.59	69.7	1342
11.54	70167	10.73	69.75	1563
11.22	75044	11.63	69.8	1739
10.85845	80105	11.78	69.83	2000
10.72	84415	11.8	69.83	2443
10.57	89011	11.81	69.86	3159
10.33725	94102	12.05	69.9	3100
7.45	81472.7	12.37	70.55	1548
7	87212	12.42	73.42	1828

6.42	93543	12.54	73.43	2238
6.69	99992	13.25	73.43	2569
6.397317	106434	13.55	73.43	3891
6.44	112012	13.89	73.63	3662
6.39	118179	14.13	73.67	3651
6.22532	125039	14.34	73.71	1662
12.23	34147.1	11.69	70.19	806
11.4	36405	11.75	71.69	1058
10.67	39047	11.81	71.72	1253
10.94	41608	11.86	71.75	1432
10.56339	44292	11.97	71.76	1714
10.57	46792	12.18	71.96	2179
10.61	49360	12.44	72.03	2259
10.18892	52192	12.52	72.1	2326
13.84	17350.8	11.33	70.09	951
12.9	18385	11.54	71.22	1143
12.19	19514	11.92	71.28	1363
11.12	20672	12.43	71.34	1559
10.80104	21793	12.65	71.37	1780
10.79	22960	12.68	71.67	2164
10.7	24199	12.69	71.77	2364
10.4794	25497	12.7	71.87	2836
14.91	11405.4	10.84	68.89	907
13.9	12061	11.15	70.68	1127
13.17	12767	11.77	70.76	1348
13.55	13456	12.34	70.83	1486
13.14232	14142	12.65	70.87	1736
12.69	14875	12.68	70.97	1983
12.25	15661	12.82	71.04	2201
11.97762	16485	12.83	71.11	2566
15.45	8119.7	11.59	68.9	692
14.4	8608	11.65	69.49	872
13.66	9135	12.06	69.59	1026
12.4	9654	12.53	69.7	1140
12.03913	10169	12.79	69.76	1313
12.54	10704	13.1	70.36	1581
12.69	11268	13.11	70.55	1834
12.27966	11879	13.12	70.77	2096
12.95	8277.8	12.4	71.17	729
12	8744	12.42	71.71	960
11.46	9251	12.54	71.79	1064

12.14	9792	12.57	71.87	1188
11.80212	10291	12.77	71.91	1378
11.35	10823	13.6	72.01	1589
11.03	11398	13.71	72.09	1775
10.48078	11978	13.72	72.16	1641
18.26	8456.7	11.43	69.91	823
16.7	8973	11.73	71.1	1078
15.94	9568	11.96	71.19	1167
15.38	10094	12.18	71.28	1353
14.87726	10681	12.29	71.33	1585
15.61	11223	12.31	71.53	1836
15.27	11807	12.65	71.63	2036
14.91401	12406	12.67	71.74	2382
18.78	33291.9	11.14	67.15	1044
17.5	36751	11.43	69.89	1288
16.6	38136	11.74	69.98	1693
15.95	39039	12.04	70.07	2034
15.47725	39934	12.08	70.11	2416
15.71	46892	12.09	70.51	2844
14.6	57187	12.11	70.67	3244
14.33998	63056	12.34	70.83	2244
20.19	28017.9	10.47	67.78	982
18.8	29934	10.91	70.07	1113
17.78	31816	11.02	70.15	1379
17.16	33678	11.13	70.22	1489
16.64228	35519	11.42	70.25	1768
17.08	37256	12.07	70.55	1998
17.14	39081	12.17	70.67	2219
16.87163	41037	12.18	70.8	2810
18.7	16275.2	11.79	68.2	942
17.4	17360	11.88	71.26	1287
16.64	18562	12.34	71.35	1473
16.12	19848	13.22	71.43	1606
15.67779	21099	13.41	71.47	1913
15.38	22316	13.43	71.67	2407
14.89	23623	13.44	71.77	2796
14.42102	24928	13.45	71.87	2639
16.42	59068.6	11.89	70.98	1043
15.3	62898	12.23	72.16	1266
14.3	67248	12.63	72.18	1451
13.89	71314	12.85	72.19	1897

13.4077	76336	13.17	72.2	2172
13.63	81380	13.19	72.3	2529
13.19	85850	13.69	72.33	2552
12.80414	90855	13.7	72.36	3083
28.12	15881.4	10.16	63.32	755
26.2	16406	10.56	69.51	1109
24.62	16173	10.67	69.56	1220
23.14	16204	10.96	69.6	1431
22.3829	17369	11.17	69.62	1563
22.57	16906	11.55	69.72	1838
21.41	17081	11.56	69.77	1944
21.31678	17618	11.57	69.82	2302
32.47	10064	9.78	63	743
30.2	10315	9.82	67.4	870
27.88	10910	9.86	67.43	991
26.97	11623	10.2	67.46	1085
25.80382	11632	10.39	67.48	1273
25.69	11874	11.09	67.58	1704
24.11	12606	11.37	67.62	1778
23.56244	13197	11.38	67.67	2115
22.48	6994.2	12.34	63.99	768
20.9	7429	12.52	66.43	925
19.54	7894	12.7	66.48	1100
18.45	8375	13.05	66.53	1167
17.74359	8846	13.32	66.56	1385
17.41	9316	13.34	66.86	1751
16.7	9815	13.35	66.95	1864
16.00495	10310	13.61	67.05	1719
24.61	15136.5	11.58	64.71	922
23.1	16064	11.59	69.81	1108
21.88	17665	12.01	69.9	1276
21.13	20218	12.18	69.98	1421
20.48608	21476	12.39	70.02	1607
20.2	21750	12.41	70.42	1958
20.09	22311	12.73	70.56	2048
19.62046	22949	12.74	70.71	2059
9.31	57550.6	12.72	70.41	637
8.6	60020	12.9	73.46	721
8.11	63185	13.09	73.49	843
8.2	65408	13.27	73.51	871
7.946495	69232	13.52	73.52	979

8.51	72945	14.3	73.62	1120
8.4	76988	14.61	73.65	1484
8.491125	80946	14.95	73.69	1269
7.63	2855	12.13	72.23	351
7.1	3038	12.28	72.63	533
6.73	3236	12.29	72.66	518
7.39	3446	13.15	72.69	594
7.150626	3649	13.51	72.7	659
7.29	3856	13.53	73	782
7.18	4079	14	73.09	857
8.026414	4315	14.01	73.17	788
5.9	31377.3	13.41	70.32	844
5.5	33273	13.71	72.21	1048
5.19	35355	14.01	72.25	1252
4.85	37547	14.16	72.28	1486
4.797062	39724	14.47	72.3	1602
4.6	41952	15.23	72.6	1803
4.33	44303	15.38	72.68	1710
4.171884	46824	15.39	72.77	1814
19.03	4921.3	11.91	70.17	472
17.7	5213	12.16	69.41	578
18.33	5552	12.42	69.46	611
17.35	5911	12.97	69.5	655
8.370219	6261	13.29	69.52	778
8.17	6628	13.32	69.72	731
7.97	7018	13.54	69.79	911
7.838535	7430	13.55	69.86	829
9	3585.4	11.86	66.37	409
8.4	3810	11.94	70.44	454
7.88	4051	12.87	70.48	487
7.57	4315	13.29	70.52	552
7.33824	4561	13.53	70.54	637
7.47	4813	13.56	70.84	740
7.62	5076	13.57	70.93	785
7.52577	5354	13.58	71.02	820
7.42	2987.2	12.46	71.56	399
6.9	3165	12.72	72.3	409
6.46	3358	12.98	72.33	488
6.63	3566	13.24	72.37	511
6.416685	3774	13.3	72.39	631
6.16	3991	13.33	72.69	706

5.73	4221	13.8	72.78	944
5.732725	4460	13.81	72.86	739
6.11	6081.2	12.42	71.01	430
5.7	6494	12.44	72.27	526
5.35	6937	12.56	72.33	610
5	7470	13.33	72.38	775
4.857909	7965	13.64	72.41	853
4.89	8455	14.06	72.41	877
5.16	8954	14.19	72.44	1031
4.944396	9486	14.2	72.48	1261
7.07	231204.7	12.88	71.01	4185
6.6	247686	12.96	73.78	3753
6.23	265892	13.05	73.8	4299
5.97	286050	13.13	73.83	5057
5.792757	305947	13.44	73.85	5707
5.82	324215	13.52	73.85	6490
5.63	343652	13.99	73.87	7151
5.387672	364714	14.41	73.88	7912
5.11	6504.4	12.6	69.44	416
4.7	6968	12.64	71.99	435
4.45	7473	12.67	72.02	435
4.75	8018	12.71	72.05	568
4.591635	8572	12.9	72.06	632
4.71	9145	13.16	72.16	819
4.48	9750	13.62	72.2	819
4.307952	10390	14.03	72.25	821